

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti.

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2014:2) adalah:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bisnis”.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan deskriptif menurut Juliansyah Noor (2011:34) adalah: “...penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.”

Metode deskriptif dalam penelitian ini memberikan gambaran mengenai objek penelitian dengan mengangkat fakta-fakta yang ada, dalam hal ini yaitu untuk menggambarkan penggunaan teknologi informasi, sistem pengendalian internal dan kualitas laporan keuangan.

Menurut Sugiyono (2012:13) penelitian kuantitatif merupakan: “...metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti

pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data berupa kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif digunakan oleh peneliti untuk mengukur atau menguji dan sehingga menghasilkan jawaban identifikasi masalah yang diukur atau diuji dengan alat ukur kuantitatif.”

3.1.2 Objek Penelitian

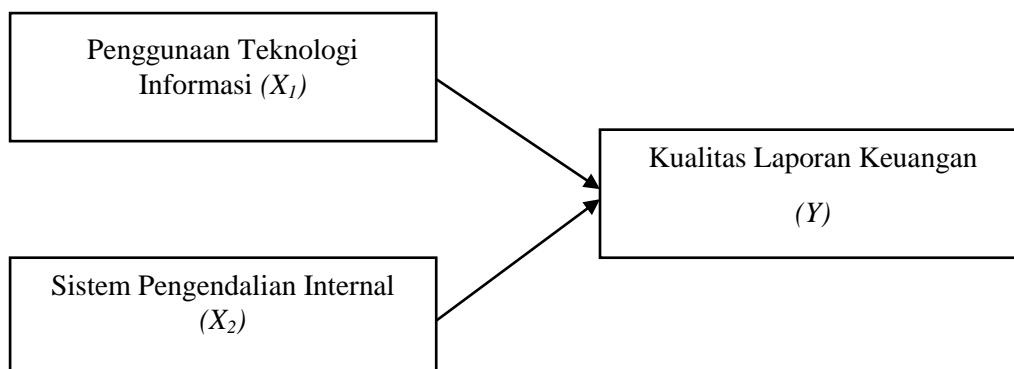
Objek penelitian yang ditetapkan oleh penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu penggunaan teknologi informasi, sistem pengendalian internal dan kualitas laporan keuangan di Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung.

3.1.3 Unit Penelitian

Unit analisis dalam penelitian ini adalah pegawai bagian akuntansi/penatausahaan keuangan di SKPD, yang meliputi dinas, badan dan inspektorat pada Pemerintah Kabupaten Bandung.

3.3.4 Model Penelitian

Untuk melakukan analisis data maka perlu dibuat model penelitian. Model penelitian merupakan abstraksi dari variabel-variabel yang sedang diteliti. Model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian

Bila digambarkan secara sistematis, maka hubungan dari variabel tersebut adalah:

$$Y = f(X_1, X_2)$$

Dimana :

- X_1 = Penggunaan teknologi informasi
 X_2 = Sistem pengendalian internal
 Y = Kualitas laporan keuangan
 f = Fungsi

Dari pernyataan di atas penggunaan teknologi informasi dan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan pengertian yang berarti ganda. Definisi variabel juga memberikan batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan. Operasional variabel diperlukan untuk mengubah masalah yang diteliti ke dalam bentuk

variabel, kemudian menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, apa yang akan diteliti oleh peneliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2014:59) pengertian variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Kerlinger dalam Sugiyono (2014:38) menyatakan bahwa:

“Variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari.”

Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Sugiyono (2014:59) mendefinisikan variabel bebas yaitu sebagai berikut:

“Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Penggunaan Teknologi Informasi (X_1) dan Sistem Pengendalian Internal (X_2). Penjelasan ketiga variabel dijelaskan sebagai berikut:

- a. Penggunaan Teknologi Informasi (X_1), Sutarman (2012:13) menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi adalah:

“Teknologi informasi adalah suatu studi, perancangan, pengembangan, implementasi, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer, khususnya aplikasi perangkat lunak dan perangkat keras komputer”.

- b. Sistem Pengendalian Internal (X_2), menurut Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2008 adalah:

“Proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan asset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.”

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Sugiyono (2014:59) mendefinisikan variabel terikat atau variabel dependen yaitu sebagai berikut:

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat (*dependent variable*) yaitu Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y). Kualitas laporan keuangan menurut PP. No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) adalah: “Ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya”.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan konsep, dimensi, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian. Agar lebih jelasnya disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penggunaan Teknologi Informasi

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	No Item	Skala
Penggunaan Teknologi Informasi (X_1) “Teknologi informasi adalah suatu studi, perancangan, pengembangan, implementasi, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer, khususnya aplikasi perangkat lunak dan perangkat keras komputer”. Sumber: Sutarman (2012:13), Jogiyanto (2011:3)	Komponen Teknologi Informasi: 1. Perangkat Keras (<i>Hardware</i>)	Alat pengolahan data yang bekerja secara elektronis	1	Ordinal
	2. Perangkat Lunak (<i>Software</i>)	komponen-komponen dalam sistem pengolahan data yang berupa program-program untuk mengontrol kerja sistem komputer	2	Ordinal
	3. Data dan komunikasi data	Penggerak data dan informasi yang dikodekan dari suatu titik ke titik lain melalui peralatan listrik atau elektromagnetik kabel serat optik atau sinyal gelombang mikro	3	Ordinal

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Sistem Pengendalian Internal

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	No Item	Skala
<p>Sistem Pengendalian Internal (X_2)</p> <p>“Proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan asset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.”</p>	1. Lingkungan Pengendalian	Memelihara suasana etika organisasi dan menjadi teladan untuk tindakan-tindakan yang benar.	1	Ordinal
		Mengidentifikasi dan menetapkan kegiatan yang dibutuhkan	2	Ordinal
		Memiliki sikap yang selalu mempertimbangkan risiko dalam mengambil keputusan	3	Ordinal
		Hubungan kerja yang baik dengan instansi pemerintah terkait	4	Ordinal
	2. Penilaian Risiko	Mengidentifikasi secara efisien dan efektif risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan instansi	5	Ordinal
		Menentukan dampak dari risiko yang telah diidentifikasi terhadap pencapaian tujuan instansi	6	Ordinal
	3. Kegiatan Pengendalian	Reviw atas kinerja instansi pemerintah yang bersangkutan	7	Ordinal
		Pembinaan SDM	8	Ordinal
		Pengendalian fisik atas aset	9	Ordinal
		Penetapan dan reviw atas indikator dan ukuran kinerja	10	Ordinal
		Menjamin bahwa seluruh aspek utama transaksi atau kejadian tidak dikendalikan oleh	11	Ordinal

Sumber: Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2008		1 (satu) orang		
		Menetapkan dan mengkomunikasikan syarat dan ketentuan otorisasi kepada pegawai	12	Ordinal
		Bertanggung jawab terhadap penyimpanan sumber daya dan pencatatanya serta melakukan reviu atas penugasan tersebut secara berkala	13	Ordinal
		Dokumentasi yang baik atas sistem pengendalian intern serta transaksi dan kejadian penting	14	Ordinal
	4. Informasi dan komunikasi	informasi yang relevan dan dapat diandalkan baik informasi keuangan maupun non keuangan	15	Ordinal
		mengelola, mengembangkan dan memperbarui sistem informasi secara terus-menerus	16	Ordinal
	5. Pemantauan Pengendalian Intern	Kegiatan pengelolaan rutin supervise, perbandingan rekonsiliasi dan tindakan lain yang terkait dalam pelaksanaan tugas	17	Ordinal

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Kualitas Laporan Keuangan

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	No Item	Skala
Kualitas Laporan Keuangan (Y) Ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Sumber: Peraturan Pemerintah No.71 Tahun 2010	1. Relevan	Memiliki manfaat umpan balik	1	Ordinal
		Memiliki manfaat prediktif	2	Ordinal
		Tepat waktu	3	Ordinal
	2. Andal	Lengkap	4	Ordinal
		Penyajian jujur	5	Ordinal
		Dapat diverifikasi	6	Ordinal
	3. Dapat dibandingkan	Netralisasi	7	Ordinal
		Dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya	8	Ordinal
	4. Dapat dipahami	Dapat dibandingkan dengan etnitas lain	9	Ordinal
		Dapat dipahami oleh pengguna	10	Ordinal
		Dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang mudah dipahami	11	Ordinal

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Berdasarkan pada judul penelitian maka penulis menentukan populasi.

Menurut Sugiyono (2014:115) bahwa:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dari pengertian di atas, menunjukkan bahwa populasi bukan hanya manusia tetapi bisa juga obyek atau benda-benda subyek yang dipelajari seperti dokumen-dokumen yang dapat dianggap sebagai objek penelitian. Populasi dalam penelitian

ini adalah subjek yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan di Pemerintahan Kabupaten Bandung, yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Bandung yang meliputi inspektorat, dinas dan badan pada Pemerintah Kabupaten Bandung.

3.3.2 Sampel dan Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2014:116) definisi sampel yaitu sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus menunjukkan segala karakteristik populasi sehingga tercermin dalam sampel yang dipilih, dengan kata lain sampel harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau mewakili (representatif).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *puposive sampling*. *Puposive sampling* merupakan suatu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Sugiyono,2014:85). Metode ini menciptakan kriteria-kriteria tertentu yang digunakan agar informasi tiap sampel individu tepat sasaran. Metode *purposive sampling* digunakan dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria yang digunakan adalah:

1. Staf yang terlibat langsung secara teknis dalam pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan pelaporan keuangan SKPD.

2. Staf yang terlibat dalam pengawasan internal SKPD.

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas, maka sampel dalam penelitian berjumlah

Tabel 3.4 Sampel Penelitian

No	Nama Dinas	Sampel
1	Inspektorat	2
2	Dinas pendidikan	2
3	Dinas kesehatan	2
4	Dinas sosial	2
5	Dinas pariwisata dan kebudayaan	2
6	Dinas kependudukan dan pencatatan sipil	2
7	Dinas perdagangan dan perindustrian	2
8	Dinas tenaga kerja	2
9	Dinas perhubungan	2
10	Dinas pekerjaan umum dan penataan ruang	2
11	Dinas kepemudaan dan olah raga	2
12	Dinas perumahan rakyat, kawasan pemukiman dan pertanahan	2
13	Dinas koperasi UKM	2
14	Dinas kebakaran	2
15	Dinas pertanian	2
16	Dinas pangan dan perikanan	2
17	Dinas penanaman modal dan PTSP	2
18	Dinas pemberdayaan masyarakat dan desa	2
19	Dinas pengendalian penduduk, keluarga berencana, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak	2
20	Dinas lingkungan hidup	2
21	Dinas komunikasi, informatika dan statistik	2
22	Dinas perpustakaan dan kearsipan	2
23	Badan keuangan daerah	2
24	Badan perencanaan, penelitian dan pengembangan daerah	2
25	Badan kepegawaian, pendidikan dan pelatihan daerah	2
26	Badan penanggulangan bencana daerah	2
27	Badan kesatuan bangsa dan politik	2
28	Satpol PP	2
Jumlah Populasi		56

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sebagian besar tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh data dari sumber primer.

Sugiyono (2014:193) mendefinisikan sumber primer yaitu “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014:193) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan, kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan. Adapun penjelasan dari masing-masing teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara kuesioner (angket), dengan pertimbangan bahwa kuesioner dirasakan akan

lebih efisien dilakukan dan penulis mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Analisis data dilakukan untuk mengolah data menjadi informasi, data akan menjadi mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil pendekatan survey penelitian dari penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan, kemudian dilakukan analisa untuk menarik kesimpulan. Adapun urutan analisis yang dilakukan yaitu:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner pada populasi yang telah ditentukan.
2. Setelah dilakukan pengumpulan data, kemudian menentukan alat pengukuran yang digunakan untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Dalam penelitian ini alat pengukuran yang dimaksud adalah daftar penyusunan pernyataan atau kuesioner.

3. Kemudian dilakukan penyebaran kuesioner ke instansi yang dipilih dengan bagian tertentu yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pernyataan positif yang diberikan skor 1 sampai 5 yang telah penulis sediakan. Daftar kuesioner kemudian disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner ini memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai/skor yang berbeda untuk setiap pernyataan positif. Untuk lebih jelasnya berikut ini kriteria bobot penilaian dari setiap pernyataan dalam kuesioner yang dijawab responden dapat dilihat pada pernyataan sebagai berikut:

- Skor 5 untuk jawaban “Selalu” (SL)
- Skor 4 untuk jawaban “Sering” (SR)
- Skor 3 untuk jawaban “Kadang-kadang”(KK)
- Skor 2 untuk jawaban “Jarang” (JR)
- Skor 1 untuk jawaban “Tidak Sama Sekali” (TS)

4. Ketika data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X dan variabel Y , maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan dan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur,

sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala *likert*.

Menurut Sugiyono (2014:132) “Skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Menurut Sugiyono (2014:133), “Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata kemudian diberi skor.”

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Untuk menilai variabel X_1 , X_2 , dan Y , maka analisis yang digunakan yaitu berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan responden.

Rumus rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

Untuk variabel X_1 , X_2 dan Y :

Untuk Variabel X_1
$$Me = \frac{\sum X_1}{N}$$

Untuk Variabel X_2
$$Me = \frac{\sum X_2}{N}$$

Untuk Variabel Y
$$Me = \frac{\sum Y}{N}$$

Keterangan:

Me = *Mean* (rata-rata)

X = Nilai X ke i sampai ke n

Y = Nilai Y ke i sampai ke n

Σ = Epsilon (baca jumlah)

N = Jumlah responden

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari setiap variabel. Setelah mendapat rata-rata (*mean*) dari variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai yang terendah 1 (satu) dan nilai tertinggi 5 (lima) dari hasil penyebaran kuesioner.

Untuk menentukan kriteria dari dimensi untuk masing-masing variabel dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mencari skor maksimal

Skor ideal = skor tertinggi x jumlah butir *item* x jumlah responden

- b) Mencari skor minimal

Skor ideal = skor terendah x jumlah butir *item* x jumlah responden

- c) Mencari jenjang

Jenjang = skor maksimal – skor minimal

- d) Mencari panjang interval kelas

Panjang interval kelas = jenjang / banyak kelas interval

- e) Kesimpulan

Tabel 3.5
Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden
Untuk Dimensi Variabel

% Jumlah Skor	Kriteria
20.00% - 36.00%	Sangat Tidak Baik/Sangat Tidak Memadai/Sangat Tidak Berkualitas
36.01% - 52.00%	Tidak Baik/Tidak Memadai/ Tidak Berkualitas
52.01% - 68.00%	Cukup Baik/Cukup Memadai/Cukup Berkualitas
68.01% - 84.00%	Baik/Memadai/Berkualitas
84.01% - 100%	Sangat Baik/Sangat Memadai/Sangat Berkualitas

Sumber: Arikunto (2006:246)

3.5.2 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Sebelum melakukan analisis regresi dilakukan transformasi data dengan mengubah data ordinal menjadi interval, metode transformasi yang digunakan yakni *Method of Successive Interval*. Secara garis besar langkah *Method of Successive Interval* adalah sebagai berikut:

1. Memperhatikan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.
2. Menentukan nilai proporsi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.
3. Jumlahkan proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Tentukan nilai *Z* untuk setiap proporsi kumulatif.
5. Menghitung *Scale Value (SV)* untuk masing-masing responden dengan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Below Upper Limit} - \text{Area Below Lower Limit}}$$

Keterangan:

Density of Lower Limit = Kepadatan Atas Bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan Batas Bawah

Area Below Upper Limit = Daerah Batas Atas Bawah

Area Below Lower Limit = Daerah Bawah Batas Bawah

6. Mengubah *Scale Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value* (TSV), yaitu:

$$Y = SV + (SV \text{ Min})$$

3.5.3 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

3.5.3.1 Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana tingkat validitas suatu kuesioner. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor setiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari

tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut.

Menurut Sugiyono (2014:188) menyatakan bahwa:

“Teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan dan item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula.”

Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$ jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Adapun rumus untuk menguji validitas yaitu menggunakan korelasi person (*product moment*) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2) - (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Sumber: Sugiyono (2014:248)

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi pearson
- $\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y
- $\sum x$ = Jumlah nilai variabel X
- $\sum y$ = Jumlah nilai variabel Y
- $\sum x^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X
- $\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y
- n = Banyaknya sampel

3.5.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan *Alpha Cronbach*

(*a*) yang penulis kutip dari Ety Rochaety (2007:54) dengan rumus sebagai berikut:

$$R = a = R = \frac{N}{N-1} \left(\frac{S^2(1 - \sum S_i^2)}{S^2} \right)$$

Keterangan:

a = Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach*

s^2 = Varians skor keseluruhan

S_i^2 = Varians masing-masing item

Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Nunnally, 1997 dalam imam Ghozali, 2007:42).

3.5.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam pengujian ini, peneliti menetapkan dengan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Adapun rancangan pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

$H_{01} : \beta_1 = 0$, Penggunaan teknologi informasi tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$, Penggunaan teknologi informasi mempengaruhi kualitas laporan keuangan

$H_{a3} : \beta_2 \neq 0$, Sistem pengendalian internal tidak mempengaruhi terhadap kualitas laporan keuangan.

$H_{a3} : \beta_2 \neq 0$, Sistem pengendalian internal mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan sebagai berikut:

H_0 diterima apabila : $H_0 : \beta_j = 0$

H_0 ditolak apabila : $H_1 : \beta_j \neq 0$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

Guna mengetahui apakah secara parsial variabel independen bermakna, dipergunakan uji t secara parsial dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel yang diobservasi

3.5.5 Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Sugiyono (2014:270), regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen". Persamaan umum regresi linear sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Kualitas laporan keuangan

a = Harga Y bila $X=0$ (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu (Penggunaan teknologi informasi dan sistem pengendalian internal)

3.5.6 Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel yang dalam hal ini variabel lainnya dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel *control*). Variabel yang diteliti adalah data rasio maka teknik statistik yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment*.

Menurut Sugiyono (2013:248) penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y - (\sum x_i)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *pearson*

x = Variabel independen

y = Variabel dependen

n = Banyak sampel

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus di atas, dapat diketahui tingkat hubungan variabel independen meliputi penggunaan teknologi informasi, sistem pengendalian internal dan variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan. Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga +1, atau secara sistematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

- 1) Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan positif.

- 3) Bila $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antar kedua variabel dikatakan negatif.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut:

Tabel 3.6
Kategori Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:214)

3.5.7 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Koefisien determinasi (Kd) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai Kd yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu penggunaan teknologi informasi dan sistem pengendalian internal terhadap variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan dinyatakan dalam persentase. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *Statistic Program For Social Science (SPSS)*.

3.6 Rancangan Kuesioner

Berdasarkan dari indikator-indikator setiap variabel (variabel X dan variabel Y), maka dibuatlah suatu daftar pertanyaan (kuesioner) yang berhubungan dengan penelitian penulis. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner akan mempergunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi sosial seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial Sugiyono (2013:132)